BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Dalam hal ini ada dua point pokok mengenai lafal *kun* dalam Al-Quran sebagai berikut:

1. Kaidah *kun* dalam Al-Quran ada dua, yakni bila bentuk *kun* ini dirangkai dengan bentuk fayakun biasanya diberi istilah ‘amr takwini (Perintah dalam arti penciptaan). Seperti proses penciptaan langit, bumi, Nabi Adam as, Isa as, ataupun kebangkitan manusia. Dan lafal *kun* yang berdiri sendiri disebut sebagai ‘amr taklifi (perintah pembebanan). ‘Amr taklifi ditunjukkan untuk mahluk yang berakal atau kepada mukhallaf (yang dibebani tugas tertentu).
2. Interpretasi mufassir mengenai lafal *kun* adalah, apabila bentuk *kun* dirangkai dengan lafal fayakun maka perintah tersebut mengandung unsur perintah dalam arti penciptaan, seperti proses penciptaan langit, bumi, Nabi Adam as, Isa as, ataupun kebangkitan manusia. Jika *kun* berbentuk ‘amr takwini atau *kun* yang berdiri sendiri maka perintah tersebut harus disegerakan, sebab *amr* itu mengandung ibadah. Seperti bersegera untuk shalat dan bersyukur atas nikmat-nikmat Allah swt.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

B. Saran

Peneliti menyadari bahwa karya ilmiah ini tidak luput dari kekurangan dan bahkan mungkin pula terjadi banyak kesalahan, mengingat peneliti yang masih dalam tahap belajar dan wawasan yang mungkin kurang luas. Oleh karena itu, peneliti mengharap karya ilmiah ini dikaji ulang untuk menambah pengetahuan masyarakat maupun akademisi.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id